

**ARTICLE RIVIEW PENGARUH PROMOSI
KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PERSERTA DIDIK TENTANG BAHAYA
MEROKOK**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Vivi Septia
1810104004**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**ARTICLE RIVIEW PENGARUH PROMOSI
KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PERSERTA DIDIK TENTANG BAHAYA
MEROKOK**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Vivi Septia
NIM. 1810104004**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTICLE RIVIEW PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PERSERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MEROKOK

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Vivi Septia

1810104004

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.SiT., MNS

Tanggal : 27 Febuari 2021

Tanda Tangan :



ARTICLE RIVIEW PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PERSERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MEROKOK

Vivi Septia¹, Fitria Siswi Utami²

ABSTRAK

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Penyuluhan ini penting pada remaja karena remaja lebih mudah dalam menerima informasi. Penyuluhan merupakan cara untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta pemahaman yang benar kepada remaja tentang bahaya merokok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap persepsi remaja tentang merokok. Metode yang digunakan dalam penulis ini adalah article riview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 75 responden mengalami perubahan pengetahuan. Dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perubahan pada pengetahuan dan bahaya merokok dengan nilai $p=0,039$ pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik dapat dilihat juga dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Kesimpulan Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Bahaya Merokok

Kepustakaan : 7 Buku, 3 Jurnal

Jumlah halaman : x Halaman Depan, 14 Halaman, 1 Tabel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE IMPACT OF HEALTH PROMOTION ON STUDENTS' KNOWLEDGE OF THE DANGER OF SMOKING: AN ARTICLE REVIEW¹

Vivi Septia², Fitria Siswi Utami³

The increase in cigarette consumption has an impact on the higher burden of disease caused by smoking and an increase in the death rate from smoking. Counseling is important for adolescents because adolescents are easier to receive information. Counseling is a way to provide information and knowledge and comprehension to adolescents about the dangers of smoking. The purpose of this study is to examine whether there was an effect of counseling on adolescent perceptions of smoking. This study employed article reviews. The results of this study indicate that 75 respondents experienced a change in knowledge. The results delineate that there was an effect of changes in knowledge and the dangers of smoking with a value of $p = 0.039$. The effect of providing health promotion on the knowledge of the dangers of smoking to students can also be seen from the knowledge before and after being given health promotion. The counseling is effective to increase students' knowledge about the dangers of smoking. In conclusion, there is a significant difference between the respondents' knowledge before and after the implementation of counseling.

Keywords : Counseling, Knowledge, Danger of Smoking
References : 7 Books, 3 Journals
Number of pages : x Front Pages, 14 Pages, 1 Table

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Konsumsi tembakau merupakan faktor utama penyebab kematian di dunia yang dapat dicegah. Berbagai penelitian menunjukkan konsumsi tembakau terbaik dihisap dapat meningkatkan resiko penyakit jantung dan pembuluh darah (stroke, hipertensi, penyakit jantung, dan lain – lain). Kanker, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kematian. secara global, kurang lebih 6 juta kematian pertahun disebabkan oleh konsumsi tembakau 600.000 diantaranya akibat terpapar asap rokok. Pada tahun 2030, kematian akibat rokok di dunia diperkirakan meningkat menjadi 8 juta per tahun dimana sebanyak 80 % terjadi dinegara berpenghasilan menengah dan rendah (*World Health Organization*, 2014).

Menurut *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region* (2013) saat ini, terdapat kurang dari 1,3 miliar perokok diseluruh dunia. Tahun 2016, jumlah perokok di indonesia menduduki peringkat ke-3 di dunia setelah china dan india (*World Health Organization*, 2014). Jumlah perokok aktif di indonesia mencapai 60 juta dan rokok adalah penyebab 57 ribu kematian. Rata – rata perokok di ASEAN mulai merokok sebelum usia 20 tahun (Tian & Dorotheo, 2016).

Hasil riskedass pada tahun 2007-2013 menunjukkan bahwa jumlah perokok pada remaja kelompok umur 15-19 mengalami peningkatan pada tahun 2007 berjumlah 36,3% tahun 2010 berjumlah 43,3% tahun 2013 berjumlah 55,4%). Usia 15-19 tahun merupakan kelompok umur tertinggi untuk konsumsi rokok pertama kali pada remaja (Infodatin, 2016). Lebih dari 200 ribu orang di Indonesia meninggal setiap tahun akibat rokok dengan total kerugian mencapai 378,5 triliun (Kemenkes RI, 2014).

Proporsi perokok Didaerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah 21,2% dengan perokok setiap hari pada remaja usia 15-19 tahun adalah 11,2% (Riskesmas, 2013). Kabupaten Sleman merupakan daerah tertinggi usia 15-19 tahun mulai merokok (50,1%) (Profil Kesehatan DIY, 2013).

Sebagai besar remaja setuju bahwa asap rokok berbahaya (72.5%), setuju terhadap pelarangan merokok di tempat umum (89,4%), dan setuju pelarangan merokok diluar tempat umum (80,9%). Namun ironisnya umur mulai merokok paling tinggi justru dari kalangan remaja (*World Health Organization*, 2015). Remaja baik laki – laki maupun perempuan, mencoba berhenti merokok dalam 12 bulan terakhir, mengaku ingin berhenti merokok saat ini, dan mengaku bisa berhenti merokok saat remaja ingin berhenti. Namun jumlah remaja yang pernah menerima bantuan program/profesional untuk merokok masih sedikit (24%) (Infodation, 2016).

Usia remaja adalah awal dari seseorang untuk membuka diri kepada dunia luar, dengan karakteristik remaja yang erat dengan keinginan kebebasan, independensi, brontak dan dengan semangat keingintahuan yang besar tak jarang siswa telah salah dalam melangkah, bebraa remaja di dusia sekolah telah mulai mengkonsumsi rokok tanpa sepengetahuan orang tua. Penelitian Febriyanto (2016) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengabaikan faktor kesehatan, faktor lingkungan, dan faktor keuangan, mereka juga sulit berhenti merokokdikarenakan rokok sudah menjadi kebiasaan dari para responen dan kandungan zat adiktif membuat para responen semakin ketergantungan terhadap rokok dan responen menyakini bahwa rokok bermanfaat bagi dirinya.

Perokok menyakini bahwa merokok dapat mempaerbaiki *mood*, membangkitkan inspirasi, mengurangi stres dan mengurangi teman. Mitos tersebut telah berkembang dimasyarakat dan sudah menjadi hal yang biasa, perokok menyakini bahwa kegiatan merokokmemberikan keuntungan walaupun perokok tahu dampaknya berbahaya untuk kesehatan (Dinkes DIY, 2016).

Merokok mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anak – anak dan generasi yang baru di,ahirkan. Penurunan kualitas generasi penurunan bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah. Kebiasaan buruk merokok akan berdampak lebih buruk lagi jika masyarakat malas bergerak atau kurang olahraga, tidak sehat dan tidak seimbang atau mengkonsumsi alkohol (Dinkes DIY, 2013).

Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk belaku sehat. Orang yang dipenuhi banyak informasi (pengetahuan) akan mempersiapkan informasi terbaru sesuai dengan predisposisi psikologinya. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya merokok bagi kesehatan diharapkan membuat orang yang belum merokok tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur biasa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini (Putri, 2010).

Informasi merupakan aspek yang menghubungkan anatara pusat kendali kesehatan prilaku seseorang, artinya pengetahuan seseorang tentang rokok kan meningkat kontrol dirinya pada masalah kesehatan. orang yang memiliki

pengetahuan yang benar tentang rokok dan konsukesnsinya akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan tidak merokok sebaiknya. seseorang yang meiliki sedikit pengetahuan tentang rokok maka ia cenderung memiliki pusat kendali kesehatan esksternal dan merokok (Kreda, S.L. & Grube, J.W, 2013). Jika para remaja salah dalm mempersepsikan sebuah informasi maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan promosi kesehatn yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta pemahaman yang benar kepada para remaja tentang bahaya merokok (Tumigolung, H.C.S. Wungouw, H. Onibala, F, 2013).

Di Australia, sudah berlaku kebijakan *plain packaging*, dimana bungkus rokok didominasi oleh peringatan kesehatan bergambar (*pictorial health warning*). Selain itu di scotlandia, aktivitas merokok dilarang dilakukan ditransportasi umum serta tempat kerja dan tempat umun lainnya yang ada dalam ruangan (Dinas Kesehatan DIY,2016).

World Health Organization memberikan beberapa tindakan yang diketahui untuk mencegah dampak lanjut dari rokok, salah satunya dengan melindungi non prokok dari paparan asap rokok, melalui peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Penetapan peraturan ini bukan dimasukan sebagai larangan bagi perokok untuk merokok, namun untuk melindungi non perokok dari paparan asap rokok serta sebagai pencegah bagi penduduk muda untuk mulai merokok (*World Health Organization*, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *Articel riview*. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan artikel melalui *website google scholar* . Pencarian artikel dengan melakukan pengumpulan tema pengaruh penyuluhan terhadap persepsi remaja tentang merokok pembatasan proses pencarian tidak hanya dikaitkan dengan tema, namun juga tahun penerbit artikel tersebut. Tahun penerbit artikel yang dipakai adalah tahun 2020. Adapun kata kunci pencarian yaitu pengaruh penyuluhan terhadap persepsi remaja tentang merokok.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian *article riview* ini menggunakan 1 article nasional . Pada 1 article nasional yang digunakan diakses dari google scholar. Pada pencarian jurnal menggunakan kata kunci pengaruh penyuluhan terhadap persepsi remaja tentang merokok. Berdasarkan hasil dari penelitian studi article riview yang diperoleh,menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh penyuluhan terhadap persepsi remaja tentang merokok yang di tulis oleh Militia (2020) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado .

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui

proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri. Promosi kesehatan mencakup upaya promotif dan preventif, yang merupakan determinan penting dari perilaku hidup sehat masyarakat. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan promosi kesehatan terhadap bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado. Dengan metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019, dengan jumlah responden 75 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyuluhan langsung dengan pengisian kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 75 responden mengalami perubahan pengetahuan. Berdasarkan distribusi responden dengan total populasi 75 responden. Untuk umur 15 tahun berjumlah 32 responden dan untuk umur 16 tahun berjumlah 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang paling banyak menjadi responden adalah peserta didik yang berumur 16 tahun. Dengan ini dapat di lihat umur berpengaruh terhadap daya tangkap atau pola pikir dalam menerima berbagai macam sumber informasi dari orang lain maupun responden itu sendiri. Hasil analisa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung pengetahuan bahaya merokok pre-test dan post-test yaitu -2,105 dengan *p value* 0,039. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh tentang pengetahuan bahaya merokok sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan, sehingga hipotesis penelitian ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok.

Promosi kesehatan merupakan upaya perubahan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan kepada peserta didik tentunya tidak hanya sekedar memberikan penyuluhan kesehatan, melainkan pihak yang memberikan promosi kesehatan memiliki tujuan. Promosi kesehatan yang telah dijelaskan melalui memberikan penyuluhan sebelumnya mampu menambah pengetahuan dan persepsi peserta didik tentang bahaya merokok, akibatnya sikap peserta didik pun pengetahuannya akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sikap peserta didik sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Promosi kesehatan adalah suatu usaha untuk menginformasikan orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkan. Dalam konteks kesehatan, promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Pengertian ini lebih luas dari pengertian pendidik atau penyuluhan kesehatan. Penyuluh atau pendidika kesehatan merupakan bagian penting dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan kepada peserta didik/remaja dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau diskusi bersama mengenai bahaya merokok (Notoatmodjo 2014).

Penyuluhan kesehatan itu sendiri merupakan salah satu media dalam mengembangkan sumber informasi mengenai dunia kesehatan yang dapat berupa penyampaian pesan yang dapat dimengerti dan mudah dipahami sebagian masyarakat yang ingin hidup sehat. Penyuluhan itu sendiri dapat juga diterapkan dalam berbagai kelompok masyarakat untuk dapat menciptakan kehidupan yang sangat baik dalam keluarga dan dalam lingkungan sekitar. Penyuluhan kesehatan

juga harus mempunyai bahan/ide pokok untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya kepada anak sekolah yang sudah paham akan perilaku hidup sehat serta dalam menjaga kesehatan dirinya, salah satu contoh adalah menjaga kesehatan atau menghindari dari bahaya merokok. Informasi yang diberikan mengenai kesehatan bahay merokok haruslah menarik perhatian sehingga para peserta didik tertarik untuk mendengar terlebih mempraktekkan dari setiap informasi kesehatan yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan dalam teori Notoatmodjo merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada orang lain agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk di dimanfaatkan dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa-masa yang akan datang. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau suatu usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Notoatmodjo 2014).

Perilaku remaja terhadap pandangan mengenai bahaya merokok meliputi bagaimana cara untuk tidak terjerumus dalam hal negatif bahaya merokok untuk menciptakan perilaku dan pola hidup sehat. Perilaku kesehatan merupakan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut tentang sikap yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Distribusi peserta didik berdasarkan pengetahuan bahaya merokok sebelum diberikan promosi kesehatan di SMA N 1 Manado, mendapat hasil peserta didik yang pengetahuan bahaya merokok baik berjumlah 39 dan pengetahuan bahaya merokok kurang baik berjumlah 36 dan distribusi berdasarkan bahaya merokok sesudah diberikan penyuluhan dengan pengetahuan bahaya merokok baik berjumlah 51 dan pengetahuan bahaya merokok kurang baik berjumlah 24 dengan hasil analisis bivariat bahaya merokok Pre Test - Post Test di dapat nilai $p\ value = 0,039$.

Hasil sesudah dilakukan penyuluhan, responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 14 dan pengetahuan baik sebanyak 120. Dengan nilai yang didapat dengan menggunakan Uji T Paired menunjukan terdapat nilai pengetahuan $t\ hitung = -12,247\ p\ value = 0,000$. Hal ini ditunjukan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Adanya promosi kesehatan ini mampu memperbaiki pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok, peserta didik semakin paham dengan akibat negatif yang ditimbulkan dari asap rokok banyak menimbulkan kerugian baik pada peserta didik yang merokok maupun orang yang disekitar mereka, sehingga setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan peserta didik semakin membaik. Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa promosi kesehatan kepada peserta didik memberikan pengaruh yang baik pada pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok.

Adanya promosi kesehatan tentang bahaya merokok di SMA N 1 Manado dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan bahaya merokok sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk dapat memahami dengan apa yang sudah diberikan dalam penyuluhan tentang bahaya merokok sehingga dapat meningkatkan peserta didik untuk berhenti merokok. Adanya promosi kesehatan tersebut peserta didik memiliki upaya untuk berhenti merokok, dengan melihat dampak akibat yang ditimbulkan rokok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sinta (2011). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis

menggunakan Uji T Paired menunjukkan terdapat nilai pengetahuan bahaya merokok t hitung = -2,105 dengan P Value = 0,039. Dengan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik tentang bahaya merokok di SMA N 1 Manado. Dapat dilihat juga dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari artikel yang sudah dilakukan kajian didapatkan simpulan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penyuluhan terhadap persepsi remaja tentang merokok. Dalam artikel tersebut dapat disimpulkan pula sebelum dilakukan promosi kesehatan peserta didik kelas XI MIPA SMA N 1 Manado pengetahuan bahaya merokok dalam kategori kurang baik 48,0% dan kategori baik 52,0% sedangkan sesudah dilakukan promosi kesehatan kategori kurang baik 32,0% dan kategori baik 68,0%. Di artikel tersebut disampaikan pula Promosi kesehatan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Manado.

2. SARAN

a. Bagi Remaja Siswa SMA

Peserta didik harus menambah lagi pengetahuan dan informasi dalam mengetahui tentang bahaya merokok untuk kesehatan, agar terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok, peserta didik diharapkan untuk aktif serta tidak malu bertanya kepada guru atau tenaga kesehatan tentang bahaya merokok sehingga peserta didik termotivasi untuk menjaga kesehatan dan menjauhi rokok.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan materi atau informasi mengenai merokok atau bahaya merokok dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan berupa adanya majalah dinding tentang kesehatan dan bahaya merokok juga khususnya untuk menjaga kesehatan dan menjadikan gaya hidup mereka ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan DIY. (2013). Profil kesehatan Istimewa Yogyakarta 2013. dalam www.depkes.go.id diakses pada tanggal 25 Oktober 2018
- Dinas Kesehatan DIY. (2016). *Panduan Upaya Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Infodation. (2016). Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. *Hari Tanpa Tembakau Sedunia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Fakta tembakau dan permasalahannya di Indonesia Edisi V. Jakarta Pusat : Tobacco Control and Support Center-IAKMI
- Kreda, S.L & Grube, J.W. (2013). Student's perception of community disapproval, perceived enforcement of school antismoking policies, personal beliefs, and their cigarette smoking behaviors : results from a structural equation modeling analysis. *nicotine and tobacco*.11 (5). 531-539.
- Kristi, M. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. Mando : Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 1, Januari 2020*
- Notoatmodjo, S. (2012) . Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Edisi Revisi 2012. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014) . Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Putri. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada siswa kelas II SMK bhinneka patebon Kendal*. Skripsi tidak diterbitkan. Kendal : STIKES Kendal.
- Sinta, F. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tian, Y.L & Dorotheo, U,. (2016). *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region Third Edit. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) : Bangkok, Thailand*
- World Health Organization (2014). Tobacco. (Online) (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>) Diakses pada tanggal 25 November 2018
- World Health Organization (2015). Global Yuth Tobacco Survey (GYTS) : Indonesia report 2014. (Online) (http://www.searo.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf) Diakses pada tanggal 11 november 2018